

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan dalam arti yang luas tentu saja akan diperoleh berbagai definisi tentang pendidikan, karena pendidikan sebagai sebuah proses bukan hanya berlangsung di sekolah saja, melainkan juga berlangsung di lingkungan keluarga, dan masyarakat. Namun, pendidikan yang sedang kita bicarakan disini adalah pendidikan sebagai sebuah proses yang berlangsung di sekolah.

Dalam konteks sekolah, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di sebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Novan Ardy 2013:18).

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar di atur secara sak sama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan

seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa (Samsudin 2008:2).

Untuk mencapai tujuan perkembangan tersebut harus ada lingkungan yang mendukung seperti keluarga, sekolah, serta lingkungan. Untuk pendidikan jasmani yang diberikan di sekolah, tentu pihak sekolah mempunyai peran dan tanggung jawab yang tinggi. Dalam hal ini guru pendidikan jasmani harus mempunyai inovasi-inovasi untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Atletik merupakan aktivitas jasmani yang terdiri dari gerakan-gerakan yang dinamis dan harmonis, yaitu jalan, lari, lompat dan lempar (Eddy Purnomo dan Dapan 2011:1). Tolak peluru merupakan nomor lempar yang memiliki kekhususan dibanding nomor-nomor lempar lainnya, proses gerakannya membutuhkan banyak faktor yang menambah kesempurnaan gerakannya, gerak lurus beraturan dan gerak lurus berubah beraturan merupakan kombinasi yang terjadi dalam menolakkan peluru. Hal itu membuktikan betapa kompleks dan rumitnya dalam melakukan tolak peluru.

Pada dasarnya melakukan gerakan tolak peluru terdiri dari gerakan yang berkesinambungan dari saat persiapan awal, saat menolakkan peluru, saat peluru lepas dan pemeliharaan keseimbangan. Dengan pengklasifikasian tersebut akan mempermudah cara penguasaan, latihan dan pengembangannya. Meskipun demikian, efisiensi gerak dan

efektivitas gerak tubuh dalam nomor tolak peluru sangat dibutuhkan. Maksudnya, dengan gerak mengerahkan sedikit tenaga, akan menghasilkan lemparan sejauh-jauhnya. Untuk itu perlu penguasaan gerak dasar tolak peluru serta kondisi fisik, bentuk dan postur tubuh serta anggota badan yang baik.

Sarana prasarana merupakan salah satu bagian yang strategis dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, lengkap dan tidak lengkapnya sarana prasarana pembelajaran turut mempengaruhi maksimal dan tidak maksimalnya ketercapaian tujuan pembelajaran. Sarana yang lengkap bisa memudahkan guru untuk mengejar target-target tertentu yang menjadi tujuan pembelajarannya. Begitu sebaliknya, sarana yang tidak lengkap akan menyulitkan bagi guru dalam mencapai target-target tujuan pembelajarannya.

Pada proses pembelajaran materi tolak peluru di SMK Bina Utama Kendal ketuntasan hasil belajar gerak masih rendah, hal ini diakibatkan karena ketersediaan media peluru disekolah tersebut terbatas. Media peluru hanya tersedia 2 buah. Sementara rata-rata siswa di SMK Bina Utama Kendal 30-40 orang/kelas. Terbatasnya jumlah peluru membuat siswa malas mengikuti pembelajaran tolak peluru karena lebih sering menunggu giliran untuk melakukan gerakan.

Pada saat proses pembelajaran guru pendidikan jasmani mengajar dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada. Akibat dari kurangnya media peluru sehingga partisipasi siswa melakukan proses

pembelajaran tolak peluru gaya *ortodock* menjadi kurang efektif, sehingga kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 tidak tercapai. Dari 33 orang siswa kelas XI RPL 2, ternyata hanya 15 orang siswa yang tuntas dalam belajar, sedangkan 18 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Persentase ketuntasan belajar pada materi tolak peluru gaya *ortodock* hanya mencapai 45%, sedangkan persentase ketidak tuntas materi tolak peluru gaya *ortodock* mencapai 55%. Data tersebut menjadi bukti bahwa hasil pembelajaran tolak peluru gaya *ortodock* siswa kelas XI RPL 2 belum mencapai persentase ketuntasan belajar yang diharapkan.

Oleh karena itu perlu sebuah pemecahan masalah yang sederhana dan bisa dilakukan oleh guru. Melihat permasalahan di atas, maka satu pemikiran yang muncul adalah bahwa perlu adanya sebuah media alternatif untuk mengganti peluru yang memang cukup mahal. Media alternatif tersebut harus bersifat bisa mewakili karakteristik peluru, murah, banyak tersedia atau mudah di dapat.

Media yang dapat digunakan sebagai pengganti peluru yang sesungguhnya yaitu dengan menggunakan bola plastik yang di isi pasir, media tersebut dapat dijadikan alternatif untuk mengatasi keterbatasan yang dialami oleh sekolah ini, dari segi bentuk jelas ada kemiripan dengan bentuk peluru, dari segi ketersediaan dan harga, dimana bola plastik ini mudah sekali diperoleh toko mainan anak-anak dengan harga yang murah.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru Gaya

*Ortodock* Melalui Media Peluru Bola Pasir Pada Siswa SMK Bina Utama Kendal Tahun Pelajaran 2017/2018”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

- 1.2.1 Guru kurang kreatif dan inovasi dalam mengatasi kurangnya sarana yang ada di SMK Bina Utama Kendal.
- 1.2.2 Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran tolak peluru.
- 1.2.3 Presentase siswa yang berhasil mencapai KKM lebih sedikit.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini akan dijelaskan arah penelitian, sehingga tidak terjadi salah penafsiran. Untuk memperjelas arah penelitian, maka disini akan dijelaskan bahwa pada penelitian ini, peneliti hanya membahas tentang upaya meningkatkan hasil belajar gerak tolak peluru gaya *ortodock* melalui media peluru bola pasir pada kelas XI RPL 2 SMK Bina Utama Kendal Tahun Pelajaran 2017/2018.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas dapat di rumuskan sebagai berikut “Apakan dengan penggunaan media peluru bola pasir dapat meningkatkan hasil belajar tolak peluru gaya *ortodock* pada siswa kelas XI RPL 2 SMK Bina Utama Kendal ?”

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tolak peluru gaya *ortodock* melalui media peluru bola pasir sebagai pengganti peluru yang sebenarnya.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca sebagai bahan informasi pengetahuan baru yang berhubungan dengan dunia pendidikan jasmani terutama pada materi tolak peluru gaya *ortodock*.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

- Bagi guru

Guru dapat menggunakan peluru bola pasir untuk meningkatkan hasil belajar tolak peluru gaya *ortodock*.

- Bagi siswa

Siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran tolak peluru.

- Bagi peneliti

Peneliti dapat lebih mengembangkan media alat lainnya sesuai dengan fungsinya dan supaya hasilnya berguna bagi guru, siswa dan pihak yang terkait didalamnya.